



# **LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2020**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN MADIUN  
TAHUN 2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya kami dapat menyelesaikan kewajiban menyusun laporan ini dengan dasar implementasi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini disusun sebagai bentuk proses pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan pemerintah dalam rangka untuk mewujudkan terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya.

Laporan ini pada Bab I menyampaikan latar belakang, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi serta sistematika penyajian, kemudian pada Bab II yang menggambarkan perencanaan strategis dan rencana kinerja yang berisi tentang renstra SKPD, Renja tahun 2020 dan Perjanjian Kinerja tahun 2020 selanjutnya pada Bab III menganalisa akuntabilitas kinerja melalui proses pengukuran capaian kinerja 2020 dan evaluasi analisis capaian kinerja tahun 2020, dan penutup ditambah dengan lampiran – lampiran.

Atas selesainya penyusunan laporan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan sumbang saran, semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan karunia dan anugerah pada kita semua.

Tentulah tidak semua yang kami laporkan belum sempurna masih banyak dan kekurangan dan kelemahan, untuk itu kami dengan senang hati mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan lebih lanjut laporan ini.

Demikian akhirnya semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 ini dapat memberikan manfaat untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan terpercaya. Amin.

Madiun , 8 Februari 2021

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Madiun



**Drs. P. W. WIDODO**

Pembina Utama Muda

NIP. 19610328 199003 1 003

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tugas Pokok Dan Fungsi Instansi.....	1
C. Sumber Daya Manusia .....	5
D. Isu Strategis .....	6
<b>BAB II RENCANA STRATEGIS DAN RENCANA KINERJA</b> .....	8
A. RPJMD Tahun 2018 – 2023.....	8
B. Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan .....	10
C. Indikator Kinerja Utama .....	12
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	18
A. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 .....	18
B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Per Sasaran.....	21
C. Akuntabilitas Keuangan .....	49
D. Efisiensi.....	52
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	53

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Tantangan sektor pendidikan dan kebudayaan pada masa mendatang adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat untuk semua golongan. Melalui pelayanan pendidikan dan kebudayaan ada 4 pilar kebijakan yaitu pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan nilai-nilai keagamaan siswa serta pelestarian seni dan budaya.

Dari 4 pilar kebijakan dijabarkan melalui Program dan Kegiatan pada tahun anggaran 2020 melalui Program : 1). Program Pendidikan Anak Usia Dini; 2). Program Pendidikan SD; 3). Program Pendidikan SMP; 4). Program Pendidikan Non Formal; 5). Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan; dan 6). Program Penguatan Karakter Keagamaan yang terdiri dari 25 kegiatan baik bersifat rutin operasional dan kegiatan teknis.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2020 lebih berkonsentrasi pada peningkatan mutu pendidikan, selain peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa kegiatan pada tahun anggaran 2020, terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dikarenakan : 1). Gagal lelang karena tidak terdapat penyedia yang memenuhi kualifikasi, 2). Belum terbitnya Juknis dan waktu pelaksanaan yang mepet 3). Pelaksanaan kegiatan yang dibatalkan oleh Provinsi/Pusat.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Demikian pula kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2020, merupakan penterjemahan upaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam memperbaiki pelayanan terutama di bidang pendidikan dan kebudayaan bagi masyarakat di Kabupaten Madiun. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Otonomi Daerah mengalami perubahan dengan dikeluarkannya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Otonomi Daerah. Sehingga akan mempengaruhi baik susunan organisasi perangkat Daerah di Pemerintah Kabupaten Madiun. Dimana struktur organisasi perangkat daerah khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengalami perubahan nomenklatur menjadi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk tahun 2019.

Pemerintah Kabupaten Madiun merupakan Instansi Pemerintah juga memiliki kewajiban untuk mewujudkan pemerintahan yang baik. Untuk mewujudkannya, seluruh komponen pemerintahan Kabupaten Madiun yaitu satuan kerja-satuan kerja perangkat daerah wajib menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKjIP).

Mengacu pada Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun sebagai instansi pemerintah dan unsur penyelenggara negara diwajibkan menetapkan target kinerja dan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP). LKjIP merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LKjIP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun tahun 2020 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kerja Tahunan Tahun 2020, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan

kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun pada tahun mendatang.

## **B. Tugas Pokok Dan Fungsi Instansi**

Pada tahun 2020 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 13 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 6 tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Madiun. Dalam kedudukannya sebagai unsur staf, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai **tugas Melaksanakan urusan pendidikan dan kebudayaan**, sedangkan **fungsi** yang diemban Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sesuai Peraturan Bupati Madiun Nomor 64 Tahun 2019 adalah :

1. perumusan kebijakan daerah di bidang pendidikan dan kebudayaan;
2. pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pendidikan dan kebudayaan;
3. pelaksanaan Pembinaan, Pengawasan dan pengendalian dibidang pendidikan dan kebudayaan;
4. pelaksanaan administrasi di bidang pendidikan dan kebudayaan;
5. pelaksanaan koordinasi monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan dibidang pendidikan dan kebudayaan;
6. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sebagaimana diuraikan diatas disusunlah struktur organisasi dan tata kerja yaitu Kepala Dinas sebagai pimpinan, yang dibantu oleh Sekretariat dan bidang dengan rincian sebagai berikut:

1. Sekretariat dengan atasan Sekretaris, dibantu oleh : a). Kasubag. Umum dan Kepegawaian, b). Kasubag. Keuangan, c). Kasubag. Penyusunan Program dan Pelaporan

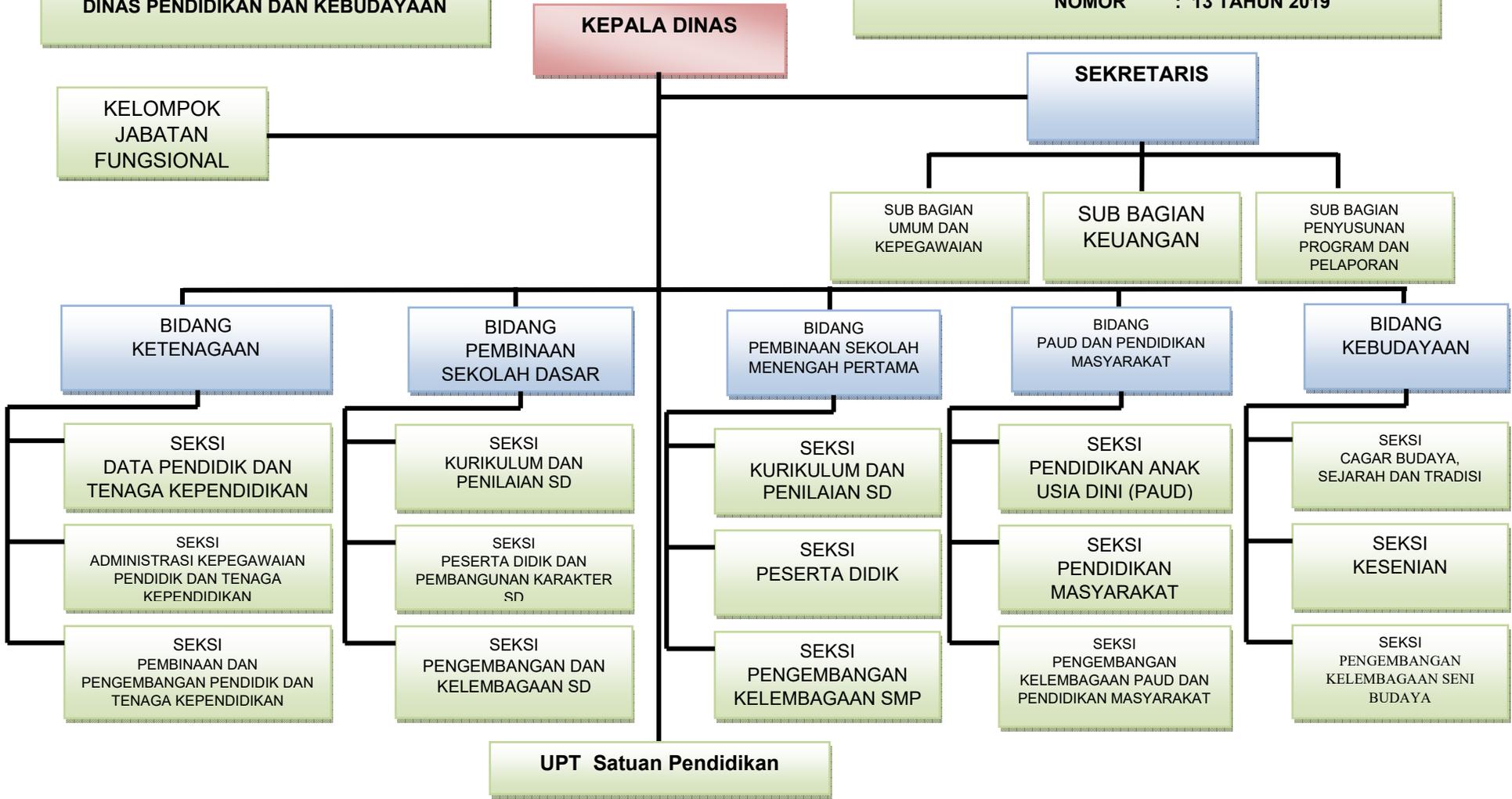
2. Bidang Ketenagaan dengan atasan Kepala Bidang Ketenagaan, dibantu oleh : a). Kasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, b). Kasi Administrasi Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan, c). Kasi Pembinaan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
3. Bidang Pembinaan Sekolah Dasar, dengan atasan Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Dasar, dibantu oleh : a). Kasi Kurikulum dan Penilaian SD, b). Kasi Peserta Didik dan Pembangunan Karakter SD, c). Kasi Pengembangan Kelembagaan SD.
4. Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, dengan atasan Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dibantu oleh :a). Kasi Kurikulum dan Penilaian SMP, b). Kasi Peserta Didik dan Pembangunan Karakter SMP, c). Kasi Pengembangan Kelembagaan SMP
5. Bidang PAUD dan Pendidikan Masyarakat, dengan atasan Kepala Bidang PAUD dan Pendidikan Masyarakat dibantu oleh : a). Kasi PAUD, b). Kasi Pendidikan Masyarakat, c). Kasi Pengembangan Kelembagaan PAUD dan Pendidikan Masyarakat ;
6. Bidang Kebudayaan, dengan atasan Kepala Bidang Kebudayaan dibantu oleh : a).Kasi Kesenian, b). Kasi Cagar Budaya, Sejarah dan Tradisi, c). Kasi Pengembangan Kelembagaan Seni Budaya.
7. Kelompok Jabatan Fungsional yang meliputi : a). Pengawas Sekolah b). Penilik.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun 2018 – 2023 yang berdasarkan Rencana Program Jangka Menengah Pemerintah Kabupaten Madiun, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Tujuan yang dijabarkan dalam Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2020 pada Bab tersendiri.

Sedangkan untuk bagan susunan organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**LAMPIRAN IV : PERATURAN DAERAH KABUPATEN MADIUN**  
**NOMOR : 13 TAHUN 2019**



### C. Sumber Daya Manusia

Dalam memberikan pelayanan pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun dibantu oleh 5 Bidang, 1 Sekretariat, 7 Koordinator Wilayah, dan 18 Sub. Bag dan Kasi, serta dibantu oleh 402 Kepala Sekolah SD Negeri, 4 Kepala Sekolah SD Swasta, 37 Kepala Sekolah SMP Negeri dan 11 Kepala Sekolah SMP Swasta. Adapun rincian jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun berdasarkan Pendidikan adalah sebagai berikut :

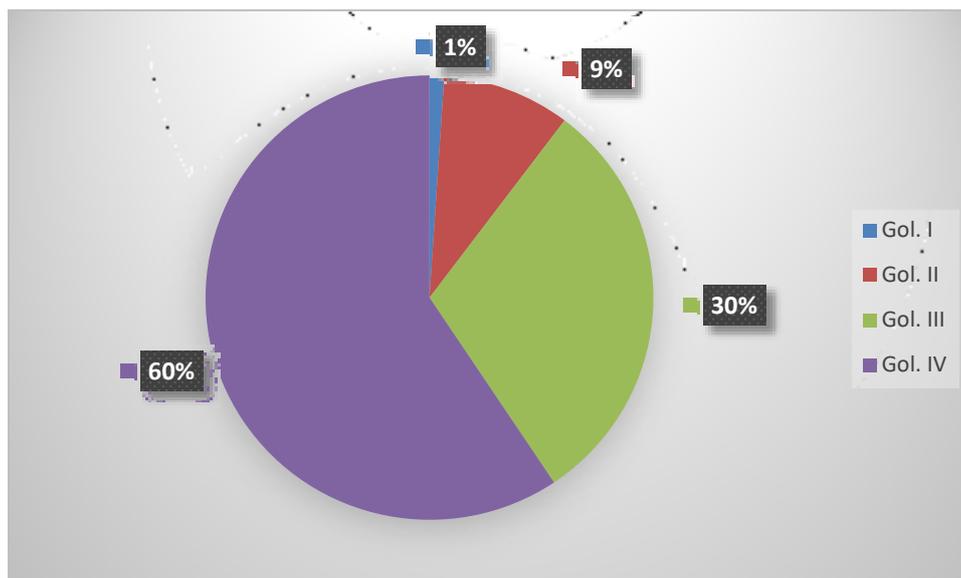
Tabel 1.1. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun Tahun 2020.

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	3
2.	SMP	38
3.	SMA	288
4.	D1	9
5.	D2	84
6.	D3	20
7.	S1	3077
8.	S2	89
<b>Jumlah</b>		<b>3.608</b>

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kab. Madiun, 2021

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa sebagian besar atau sebesar 87,75% PNS pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memiliki ijazah minimal S1. Potensi SDM yang sangat baik untuk mewujudkan pembangunan pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Madiun yang lebih baik.

Sedangkan apabila dilihat dari golongan / kepangkatan, dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2021

Gambar 1.1 Diagram Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Golongan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun Tahun 2020

Berdasarkan golongan kepangkatan pegawai lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun sekitar 90% mempunyai golongan III dan IV. Suatu modal yang cukup bagus untuk dunia pendidikan karena didukung oleh SDM yang sudah mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan yang mumpuni.

#### D. Isu Strategis

Sesuai Rencana Strategis pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun Tahun 2018 – 2023 isu-isu strategis terkait dengan pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut :

- Partisipasi sekolah terutama untuk jenjang SD, SMP dan Pendidikan Kesetaraan belum tercapai 100%, masih dibawah target SPM Pendidikan.
- Peran dan keterlibatan semua pelaku pembangunan pendidikan belum optimal.
- Standarisasi dan kesetaraan kualitas sekolah antar wilayah kecamatan belum merata.

- Sebaran Guru yang masih belum merata.
- Pembelajaran daring bagi siswa karena wabah Covid-19.
- Kurangnya kualitas dan kuantitas guru, penilik dan pengawas.
- Penggunaan gadget yang banyak menyita waktu generasi muda.
- Belum tersedianya database kebudayaan.
- Masih kurangnya sarana dan prasarana serta kualitas pelaku seni dan budaya.

## **BAB II**

### **RENCANA STRATEGIS DAN RENCANA KINERJA**

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya agar efektif, efisien dan akuntabel, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun berpedoman pada dokumen perencanaan yang terdapat pada:

- 1) RPJMD Kabupaten Madiun Tahun 2018 - 2023
- 2) Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018-2023;
- 3) Perjanjian Kinerja Tahun 2020.

#### **A. RPJMD Tahun 2018 – 2023**

##### **1. Visi**

Pembangunan Kabupaten Madiun tahun 2018 – 2023 berangkat dari Visi:

**TERWUJUDNYA KABUPATEN MADIUN AMAN, MANDIRI, SEJAHTERA DAN  
BERAKHLAK**

Dalam mewujudkan Visi tersebut, maka motto yang dipilih sebagai ikon semangat adalah, AYO APIK BARENG... Ayo Apik Bareng adalah seruan untuk menyatukan tekad mewujudkan kebaikan bersama di semua komponen masyarakat dan aparatur Pemerintah Kabupaten Madiun secara utuh, bersinergi dan saling melengkapi.

##### **2. Misi**

Dengan memperhatikan seluruh aspek, potensi dan dinamika di Kabupaten Madiun dan sebagai penjabaran dari Visi, maka ditetapkan Misi pembangunan Kabupaten Madiun 2018 – 2023 sebagai berikut :

Misi I : Mewujudkan rasa aman bagi seluruh Masyarakat dan  
Aparatur Pemerintah Kabupaten Madiun;

- Misi II : Mewujudkan Aparatur Pemerintah yang profesional untuk meningkatkan pelayanan publik;
- Misi III : Meningkatkan pembangunan ekonomi yang mandiri berbasis agrobisnis, agroindustri dan pariwisata yang berkelanjutan;
- Misi IV : Meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan;
- Misi V : Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia dengan meningkatkan kehidupan beragama, menguatkan budaya dan mengedepankan kearifan lokal.

## **B. Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan**

Dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, perencanaan strategis merupakan rangkaian instrumen pertanggungjawaban dan merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja. Rencana Strategis terdiri dari Tujuan, Sasaran, Strategi Kebijakan dan Program. Pada langkah penentuan Tujuan diperlukan penganalisaan lingkungan strategik dengan memperhitungkan kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman.

Adapun rincian penjelasan Rencana Strategis di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan dan Sasaran**

Untuk mewujudkan tujuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai langkah awal yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data, informasi serta analisa terhadap faktor internal dan eksternal yang sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana, analisis lingkungan eksternal dan internal. Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat dirumuskan langkah-langkah strategis sebagai upaya untuk menetapkan sasaran, program serta kegiatannya. Faktor-faktor kunci keberhasilan yang mampu mendorong terwujudnya tujuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah:

- a. Adanya komitmen yang kuat antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka mewujudkan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bermutu;
- b. Alokasi dana yang memadai baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam membiayai pendidikan dan kebudayaan;
- c. Adanya sinkronisasi antara program Pemerintah Pusat dan daerah dalam penanganan dan pelayanan pendidikan dan kebudayaan;
- d. Adanya upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan, serta pelaku budaya.

### **3.1. Tujuan**

Tujuan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun dengan mengacu pada RPJMD Kabupaten Madiun Tahun 2018-2023 dan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang selaras dengan daerah, adalah:

1. Meningkatnya kualitas pendidikan, dengan indikator Indeks Pendidikan
2. Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa, dengan indikator Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter keagamaan
3. Meningkatnya Pelestarian Budaya, dengan indikator Persentase budaya daerah yang dilestarikan

### **3.2. Sasaran**

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diatas, maka tujuan-tujuan tersebut perlu dijabarkan menjadi sasaran-sasaran strategis untuk memberikan pelayanan terbaik yang sesuai dengan Tupoksi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun. Di tahun 2020 karena adanya pandemic Covid-19, terdapat indicator sasaran yang tidak dapat terukur yaitu Rata-rata Nilai Ujian Nasional,

berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) ditandatangani Mendikbud pada 24 Maret 2020 yang mengamanatkan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional tahun 2020 dihapus. Sehingga Sasaran dan indikator Kepala Dinas untuk tahun 2020 berubah menjadi:

1. Meningkatnya akses dan mutu pendidikan

Dengan Indikator:

- a. Rata – rata lama sekolah
- b. Harapan lama sekolah

2. Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa

Dengan Indikator: Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter keagamaan

3. Mengembangkan dan melestarikan seni budaya

Dengan Indikator : Persentase budaya daerah yang dilestarikan

### **3.3. Cara Pencapaian Tujuan dan Sasaran**

Strategi mencapai tujuan dan sasaran adalah merupakan strategi satuan organisasi yang berisi rencana menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya organisasi yang meliputi penetapan kebijakan, program operasional dan kegiatan atau aktifitas dengan memperhatikan sumber daya organisasi dan keadaan lingkungan yang dihadapi. Orientasi pembangunan pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Madiun direpresentasikan ke dalam pengarusutamaan berbagai variabel seperti pengarusutamaan gender, mendukung program dan aspek pembangunan yang akan memberi corak seluruh program pembangunan. Oleh karena itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan strategi kebijakan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Strategi yang diambil yaitu:

1. Peningkatan akses dan mutu pendidikan.
2. Menerapkan nilai-nilai keagamaan siswa.
3. Mengembangkan dan melestarikan seni budaya daerah

### C. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Seiring dengan ditetapkannya RPJMD Kabupaten Madiun Tahun 2018-2023, maka IKU Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga menyesuaikan dengan indikator sasaran Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018-2023 yang mendukung sasaran RPJMD. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43/2019 tentang tentang Penyelenggaraan Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional yang ditandatangani Mendikbud pada 10 Desember 2019, serta Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), dimana salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan ujian nasional (UN) Tahun 2020. Karena pada tahun 2020 Ujian Nasional ditiadakan maka untuk indikator sasaran Rata-rata Nilai Ujian Nasional SD/MI dan SMP/MTs tidak dapat diukur. Sehingga untuk target IKU Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama dan Target 2020 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA		TARGET
				2020
1	Meningkatnya akses dan mutu pendidikan	1	Rata – rata lama sekolah	7,62
		2	Harapan lama sekolah	13,15
2	Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa	4	Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter keagamaan	100
3	Meningkatnya pengembangan dan pelestarian seni budaya	5	Persentase Pelestarian Seni dan Budaya	60

Untuk Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 mengalami perubahan target karena ,menyesuaikan dengan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan anggaran yang tersedia. Berikut adalah Perubahan PK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020:



**PERJANJIAN KINERJA APBD – PERUBAHAN TAHUN 2020  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MADIUN  
PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel dan berintegritas serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. P. W. WIDODO  
Jabatan : KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MADIUN

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : H. AHMAD DAWAMI RAGIL SAPUTRO, S.Sos  
Jabatan : BUPATI MADIUN

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang sesuai dengan lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan baik periode per tahun maupun lima tahun. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Madiun, 23 oktober 2020

Pihak Kedua,  
BUPATI MADIUN

H. AHMAD DAWAMI RAGIL SAPUTRO, S.Sos

Pihak Pertama,  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN MADIUN

**Drs. P. W. WIDODO**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19610328 199003 1 002

**Lampiran Perjanjian Kinerja**

**PERJANJIAN KINERJA APBD – PERUBAHAN TAHUN 2020  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MADIUN  
PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020	Satuan
1	Meningkatnya akses dan Mutu Pendidikan	Rata-rata lama sekolah	7,29	Tahun
		Angka harapan lama sekolah	13,62	Tahun
2	Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa	Persentase lembaga pendidikan formal pelaksana ekstra wajib keagamaan	100	Persen
3	Mengembangkan dan melestarikan kebudayaan	Persentase budaya yang dilestarikan	60	Persen

No.	Program	Anggaran	Keterangan / Sumber Dana
1	Program Pelayanan Kesekretariatan	2.134.068.946,-	DAU
2	Program Pendidikan Anak Usia Dini	1.897.942.250,-	DID, DAK Non fisik, DAK Fisik
3	Program Pendidikan SD	18.596.636.451,-	DAK Fisik, DAU, DID, Sisa DAK 2019
4	Program Pendidikan SMP	16.778.589.550,-	DAK Fisik, DAU, DID
5	Program Pendidikan Non Formal	780.231.000,-	DAU, DID, DAK Fisik, Banprop
6	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	20.638.656.350,-	DAU, DID, Banprop
7	Program Penguatan Karakter Keagamaan	3.183.000.000,-	DAU
8	Program Pengembangan Nilai Budaya	1.201.242.850,-	DID
9	Bantuan Operasional Sekolah	59.618.714.770,-	DAK Non-fisik
		<b>124.829.082.167,-</b>	

Madiun, 23 Oktober 2020

Pihak Kedua,  
BUPATI MADIUN  
  
H. AHMAD DAWAMI RAGIL SAPUTRO S.Sos

Pihak Pertama,  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN MADIUN  
  
Drs. P. W. WIDODO  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19610328 199003 1 002

Untuk target Indikator Kinerja pendukung indikator sasaran tahun 2020 dalam Rencana Strategis pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun Tahun 2018-2023, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Target Indikator Kinerja Pendukung Sasaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020

No	Indikator Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Rata-rata Lama sekolah	• Angka Partisipasi Sekolah PAUD	53,52
2.	Harapan Lama Sekolah	• Angka Partisipasi Kasar PAUD	45,34
		• Angka Partisipasi Kasar (APK)	
		- SD/MI	100,00
		- SMP / MTs	100,00
		• Angka Partisipasi Murni (APM)	
		- SD/MI	89,25
		- SMP/MTS	73,60
		• Angka Partisipasi Sekolah (APS)	
		- SD/MI	100,00
		- SMP/MTS	100,00
		Persentase Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	96,92
		Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs	97,35
		Angka Melanjutkan dari SMP/MTs keSMA/SMK/MA	87,50
		Angka Kelulusan :	
		- SD/MI	100
		- SMP/MTS	100
		- Paket B/C	100
		Angka Putus Sekolah	
		- SD/MI	0
		- SMP/MTS	0
4.	Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter	Rasio tenaga pendidik karakter keagamaan dengan jumlah kelas	1:3
3.	Persentase Pelestarian Seni dan Budaya	Persentase budaya daerah yang dikembangkan	42,99

No	Indikator Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase Benda, situs dan kawasan Cagar Budaya yang dikembangkan	3,86

Untuk mencapai target indikator kinerja utama dan indikator kinerja pendukung IKU pada tahun 2020, telah ditetapkan program dan kegiatan yang termuat dalam APBD TA. 2020 untuk mengimplementasikan dan menjabarkan kebijakan yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun program yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020, yaitu:

1. Program Pendidikan Anak Usia Dini;
2. Program Pendidikan SD;
3. Program Pendidikan SMP;
4. Program Pendidikan Non Formal;
5. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
6. Program Bantuan Operasional Sekolah;
7. Program Pengembangan dan Nilai Budaya.

Strategi implementasi perencanaan strategis setelah penetapan kebijakan dan program kerja organisasi adalah perumusan dan penetapan kegiatan. Penetapan kegiatan merupakan tolak ukur pengukuran pencapaian kinerja suatu organisasi yang dapat diukur secara nyata. Diketahui bersama bahwa tujuan dan sasaran sebagai bagian dari perencanaan strategis adalah merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi. Adapun pencapaian kinerja dapat diukur dengan baik apabila terdapat satuan pengukuran kinerja secara jelas, yang dirumuskan dalam program aksi dan dijabarkan kedalam aktivitas atau kegiatan instansi pemerintah yang disusun dalam dimensi tahunan.

Pengukuran kinerja yang merupakan proses identifikasi dan klasifikasi indikator kinerja, melalui system pengumpulan dan pengolahan data, dapat ditentukan kinerja kegiatan dan program serta kebijakan. Penetapan Indikator Kinerja didasarkan pada kelompok menurut *input, output, outcomes, benefit dan impact*. Kemudian dari indikator tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan ataupun pada tahap setelah selesainya kegiatan.

Pengukuran kinerja dilaksanakan dengan menggunakan dasar penghitungan dari Perjanjian Kinerja (PK) yang merupakan formulasi dari Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) pada tahun yang bersangkutan.

### BAB III

#### AKUNTABILITAS KINERJA

##### A. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020

Tahapan awal penilaian atas keberhasilan/kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan, program, kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah penentuan indikator kinerja dan capaian indikator kinerja.

Dalam mengukur skala capaian kinerja instansi pemerintah, berikut ini adalah Tabel berikut menggambarkan skala nilai peringkat kinerja :

Tabel 3.1. Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kode
1	100% ≤	Tercapai Target	
2	≤ 100	Tidak Tercapai Target	

Dari indikator kinerja dapat dihitung capaian indikator kinerja hasil pelaksanaan kegiatan program, kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Strategis yang diuraikan dalam kebijakan, 9 program dan 27 kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan, program dan kebijakan telah didistribusikan kepada bidang yang terdapat pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut ini ditampilkan indikator kinerja, target, realisasi dan capaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Madiun Tahun 2018-2023, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2. Pengukuran Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020

No	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja	Tahun 2020		
		Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
	Meningkatnya akses dan mutu pendidikan			
1	Rata-rata lama sekolah	7,62	7,81	102,49
2	Angka harapan lama sekolah	13,15	13,16	100,08
	Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa			
4	Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter keagamaan	100	100	100
	Meningkatnya pengembangan dan pelestarian seni budaya			
5	Persentase budaya daerah yang dilestarikan	60	99,54	165,90
	Rata-rata			117,12

Sedangkan capaian indikator pendukung indikator sasaran pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Pengukuran Kinerja Indikator Pendukung Indikator Sasaran pada Tahun 2020

No	Indikator Sasaran / Indikator Kinerja Pendukung	Tahun 2020		
		Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
I	1. Rata-rata lama sekolah	7,62	7,81	102,49
	2. Harapan lama sekolah	13,15	13,16	100,08
1	Angka Partisipasi Sekolah PAUD	53,52	100	186,85

No	Indikator Sasaran / Indikator Kinerja Pendukung	Tahun 2020		
		Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
	Angka Partisipasi Kasar PAUD	45,34	120,58	265,95
2	Angka Partisipasi Kasar			
	- SD/MI	100,00	99,67	99,67
	- SMP / MTs	100,00	100,33	100,33
3	Angka Partisipasi Murni			
	- SD/MI	89,25	96,17	107,75
	- SMP/MTS	73,70	88,76	120,43
4	Angka Partisipasi Sekolah			
	- SD/MI	100,00	99,09	99,09
	- SMP/MTS	100,00	97,00	97,00
5	Persentase Guru yg memenuhi kualifikasi S1/D-IV	96,92	97,07	100,15
6	Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP / MTs	97,35	93,99	96,55
7	Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	87,50	86,07	98,37
8	Angka Kelulusan			
	- SD/MI	100	100	100
	- SMP/MTS	100	99,95	99,95
9	Angka Putus Sekolah			
	- SD/MI	0	0,01	99,99
	- SMP/MTS	0	0,06	99,94
II	Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter	100	100	100
10	Rasio tenaga pendidik karakter keagamaan dengan jumlah kelas	1:3	1:3	100

No	Indikator Sasaran / Indikator Kinerja Pendukung	Tahun 2020		
		Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
III	Persentase Pelestarian Seni dan Budaya	60	99,54	165,90
11	Persentase kesenian daerah yang dikembangkan	42,99	57,66	134,12
12	Persentase Benda, situs dan kawasan Cagar Budaya yang dikembangkan	3,86	4,33	112,18

## B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Per Sasaran

Bagian ini akan menguraikan evaluasi dan analisis capaian kinerja yang menjelaskan capaian kinerja secara tiap indikator sebagai berikut:

**Sasaran I :**  
**Meningkatnya Akses dan Mutu Pendidikan**

Sasaran **Meningkatnya akses dan mutu pendidikan** diukur melalui 2 (dua) indikator yaitu indikator Rata-rata lama sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai institusi yang mempunyai Tupoksi di bidang pendidikan yang harus menyusun kebijakan dan perencanaan yang mengakomodir hak-hak masyarakat dalam mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Terjangkaunya

layanan pendidikan dasar yang bermutu, relevan dan berkesetaraan adalah memberikan pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di pedesaan dan perkotaan serta tidak memandang tingkat dan derajat masyarakat serta responsive gender. Berbagai program kegiatan dilaksanakan untuk mendukung sasaran ini. Yaitu Program Pendidikan SD, Program Pendidikan SMP, Program Pendidikan Anak Usia Dini, Program Non Formal, Program Peningkatan mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Program Bantuan Operasional Sekolah. Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.4. sebagai berikut:

Tabel 3.4 Capaian Indikator Sasaran Meningkatnya Akses dan Mutu Pendidikan

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Tahun 2020			Target Akhir RPJMD (2023)	Capaian s/d 2020 thd 2023 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Rata-rata lama sekolah	7,80	7,62	7,81	102,49	7,68	101,69
2	Harapan lama sekolah	13,14	13,15	13,16	100,08	13,16	100,00
<b>Rata-rata</b>					<b>101,29</b>		

Rata-rata lama sekolah adalah Jumlah tahun belajar penduduk usia 25 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang), yang digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Tingginya angka Rata-rata Lama Sekolah (MYS) menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka MYS maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya. Karena Angka rata-rata lama sekolah pada tahun 2020 tercapai 7,81 atau tercapai 102,49 dari target yang ditetapkan. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Madiun tahun 2020 sebesar 7,81 ini masih setara jenjang SMP kelas VII. Jika dikaitkan dengan target yang di usulkan UNDP, maka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Madiun

relatif tertinggal. Masih perlu kerja keras dari pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk mengejar ketertinggalan sampai batas minimal pendidikan yang diusulkan UNDP yaitu 15 tahun.

Angka harapan lama sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang dan dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Capaian angka rata-rata lama sekolah pada tahun 2020 adalah 13,16 atau tercapai 100% dari target yang ditetapkan. Angka HLS di atas 13 tahun ini menunjukkan keberhasilan program wajib belajar sembilan tahun terutama untuk jenjang sekolah dasar. Upaya penuntasan wajib belajar sembilan tahun ini perlu ditingkatkan.

Untuk mewujudkan ketercapaian sasaran meningkatnya akses dan mutu pendidikan, didukung beberapa indikator, dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Kasar PAUD**



Usia 5 – 6 tahun merupakan periode emas anak-anak. Dengan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini, diharapkan mampu mendukung dan mengembangkan kemampuan penerus bangsa yang berkualitas.

Mulai tahun 2020 capaian Angka Partisipasi PAUD dihitung khususnya untuk anak usia 5 – 6 tahun yang terlayani pendidikan yaitu pada jenjang TK dan RA. Untuk capaian Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Kasar PAUD di Kabupaten Madiun pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Capaian Indikator Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Kasar PAUD Tahun 2020

No	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja	Realisasi				Target Akhir RPJM (2023)	Capaian s/d2020 thd 2023 (%)
		Realisasi 2019	Target 2020	Realisasi 2020	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Angka Partisipasi Sekolah PAUD	51,89	53,52	100	<b>186,85</b>	58,41	171,20
2	Angka Partisipasi Kasar PAUD	43,10	45,34	118,26	260,08	52,67	224,53
Rata - rata					223,46		

Realisasi Angka Partisipasi Sekolah PAUD (usia 5-6 tahun) pada tahun 2020 adalah 100%, yang berarti bahwa seluruh penduduk usia 5-6 tahun di Kabupaten Madiun telah bersekolah baik di PAUD sudah lulus PAUD atau langsung bersekolah di sekolah dasar. Secara lebih terinci, berdasarkan data dari BPS Kabupaten Madiun bahwa terdapat 74,85% penduduk usia 5-6 tahun yang masih mengikuti PAUD pada tahun ajaran 2019/2020. Sekitar 19,27% pernah mengikuti PAUD, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak usia 5-6 tahun yang sudah masuk Sekolah Dasar. Sedangkan 4,85% tidak/belum pernah mengikuti PAUD, dimana dimungkinkan anak-anak ini langsung masuk Sekolah Dasar tanpa mengikuti PAUD. Dari capaian ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak-anak sejak usia dini sangat bagus. Mengingat anak usia 5-6 tahun, dari tahun ke tahun semakin meningkat yang sudah duduk di jenjang SD, maka perlu diberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya Pendidikan sesuai dengan usianya. Adapun pengukuran Indikator kinerja APS PAUD (Usia 5-6 tahun) adalah :

Jumlah penduduk usia 5 – 6 tahun yang sekolah	x 100%
Jumlah penduduk usia 5 – 6 tahun	

18.378 siswa	x 100	= 100%
18.378 orang		

Realisasi Angka Partisipasi Kasar PAUD (usia 5-6 tahun) pada tahun 2020 adalah 118,26%. Diharapkan dengan semakin besarnya kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan sejak dini kepada anak-anaknya, memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter anak-anak yang selayaknya harus dibangun sejak usia dini. Adapun pengukuran Indikator kinerja APK PAUD (usia 5-6 tahun) adalah :

Jumlah siswa usia 5 – 6 tahun	x 100%
Jumlah penduduk usia 5 – 6 tahun	

22.160 siswa	x 100	= 118,26%
18.738 orang		

Beberapa upaya yang dilakukan untuk pemenuhan target antara lain dengan :

- a. Insentif Guru kepada lembaga TK/Kelompok Bermain/SPS
- b. Pemberian APE bagi lembaga PAUD yang membutuhkan
- c. Dukungan dari Pemerintah Pusat melalui DAK Non Fisik berupa BOP lembaga PAUD
- d. Peningkatan kompetensi guru PAUD

**Rencana Aksi**

- ✓ Memberikan fasilitasi kepada masyarakat yang ingin mendirikan lembaga PAUD di Daerah yang sulit di jangkau.
- ✓ Memperketat standar pemberian ijin kepada lembaga TK, Kelompok Bermain yang sudah memiliki lembaga dalam suatu wilayah, untuk menjaga kualitas pelayanan Pendidikan PAUD.

## 2. Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI dan SMP/MTs

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu yang digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya. Untuk capaian Angka Partisipasi Kasar SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Madiun pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Capaian Indikator Angka Partisipasi Kasar SD/MI dan SMP/MTs

No	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian s/d2020 thd 2023 (%)
			Target 2020	Realisasi 2020	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<b>APK</b>						
	- SD/MI	88,82	100,00	99,67	99,67	100,00	99,67
	- SMP / MTs	87,72	100,00	100,33	100,33	100,00	100,33
	<b>Rata - rata</b>				<b>100,00</b>		<b>100,00</b>

### a. SD /MI/Paket A

Pada tahun 2020 target APK SD/MI/Paket A adalah 100% dan tercapai APK SD sebesar 99,67% atau mengalami kenaikan sebesar 10,85% point djika dibandingkan dengan tahun 2019. Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A dibawah 100% menunjukkan bahwa jumlah siswa SD/MI/Paket A di Kabupaten Madiun yang berjumlah 60.930, mengalami kenaikan 6.352 siswa apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 54.578 orang. Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A kurang dari 100%

menunjukkan jumlah siswa jenjang SD/MI/Paket A yang bersekolah di Kabupaten Madiun jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah penduduk usia 7-12 tahun. Terindikasi terdapat penduduk Kabupaten Madiun yang melanjutkan kepondok pesantren, sekolah diluar kota atau tidak sekolah. Adapun pengukuran Indikator kinerja APK jenjang SD/MI/Paket A adalah :

Jumlah seluruh siswa pada jenjang SD/MI/Paket A di Kabupaten Madiun	x 100%
Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun	
60.930 siswa	x100 % = 99,67%
61.132 orang	

**b. SMP / MTs / Paket B**

*Target APK SMP/MTs/Paket B pada tahun 2020 adalah 100% dan tercapai APK SMP/MTs/Paket B sebesar 100,33% atau mengalami kenaikan sebesar 22,28% poin jika dibandingkan dengan tahun 2019.* Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B di atas 100% menunjukkan bahwa jumlah siswa SMP/MTs/Paket B di Kabupaten Madiun yang berjumlah 29.546 siswa bertambah 3.799 siswa jika dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 25.747 siswa. Adapun pengukuran Indikator kinerja APK jenjang SMP/MTs adalah:

Jumlah seluruh siswa pada jenjang SMP/MTs/Paket B di Kabupaten Madiun	x 100%
Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun	

29.546 siswa	X 100	= <b>100,33%</b>
29.449 orang		

Permasalahan yang dihadapi di Kabupaten Madiun, untuk jenjang SMP sederajat belum mampu mencapai 100% karena selain masih terdapat anak usia 13-15 tahun yang melanjutkan ke pondok pesantren, sekolah diluar kota, lebih memilih bekerja atau tidak sekolah.

Untuk meningkatkan APK SD/MI dan SMP/MTs terutama untuk SD dan SMP yang menjadi kewenangan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk meningkatkan mutu baik dari sarana prasarana, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta membangun sistem pendidikan yang lebih baik antara lain dengan menerapkan ekstra keagamaan, penguatan pembinaan karakter siswa dan memberikan informasi, sosialisasi dan fasilitasi untuk melanjutkan ke jalur pendidikan non formal yaitu melalui pendidikan kesetaraan Paket A dan Paket B.

### **3. Angka Partisipasi Murni**

APM merupakan Proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM sama dengan 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu sesuai dengan jenjang usia sekolahnya.

Tabel 3.7 Capaian Indikator Angka Partisipasi Murni SD/MI dan SMP/MTs

No	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian 2020 thd 2023 (%)
			Target 2020	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	APM						
	- SD/MI	82,37	89,25	96,17	107,75	100,00	96,17
	- SMP/MTS	73,88	73,60	88,76	120,60	100,00	88,76
			<b>Rata - rata</b>		<b>114,18</b>		<b>92,47</b>

**a. SD /MI / Paket A**

Target APM SD/MI/Paket A tahun 2020 adalah 89,25% dan tercapai APM SD/MI/Paket A sebesar 96,17% atau mengalami kenaikan sebesar 13,80% point. APM SD/MI/Paket A kurang dari 100% berarti bahwa tidak semua anak usia 7-12 tahun, bersekolah tepat waktu sesuai dengan usia sekolahnya. Jumlah siswa SD/MI/Paket A di Kabupaten Madiun yang tepat bersekolah sesuai dengan usia sekolahnya berjumlah 58.791 siswa berkurang 8.177 siswa jika dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 50.614 siswa. Adapun APM SD/MI dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa usia 7 - 12 tahun jenjang SD/MI}}{\text{Jumlah penduduk usia 7 - 12 tahun}} \times 100 \%$$

$$\frac{58.791 \text{ siswa}}{61.132 \text{ orang}} \times 100 \% = 97,17 \%$$

**b. SMP /MTs /Paket B**

Target APM SMP/MTs/ Paket B tahun 2020 adalah 73,60% dan tercapai APM SMP/MTs/ Paket B sebesar 88,76% atau mengalami peningkatan sebesar 15,16% poin. APM SMP/MTs/ Paket B kurang dari 100% berarti bahwa tidak semua anak usia 13-15 tahun di

Kabupaten Madiun bersekolah di SMP/Mts/Paket B atau tepat waktu sesuai dengan usia sekolahnya. Terdapat 11,24% atau 3.310 anak usia 13-15 tahun yang sudah lulus, yang masih duduk di jenjang SD/MI/Paket A atau sudah duduk di jenjang SMA/SMK/MA/Paket C, melanjutkan ke pondok pesantren, sekolah diluar kota, lebih memilih bekerja atau tidak sekolah. Adapun APM SMP/MTs dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

Jumlah siswa usia 13 – 15 tahun jenjang SMP/MTs/Paket B	x 100 %
Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun	
26.139 siswa	x 100 % = <b>88,76 %</b>
29.449 orang	

Belum maksimalnya APM SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B di Kabupaten Madiun, antara lain terjadi karena selain karena adanya penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah di luar Kabupaten Madiun, juga terdapat penduduk usia 7-12 tahun yang sudah sekolah di SMP/MTs atau masih sekolah di TK, atau anak SD yang masih berusia kurang dari 7 tahun. Hal ini akan berdampak pada jenjang-jenajng selanjutnya, dimana anak-anak yang mulai bersekolah lebih awal dari usia seharusnya otomatis akan semakin bertambah banyak juga. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kecenderungan orang tua untuk menyekolahkan anaknya lebih awal dari usia seharusnya juga relatif besar, pada tahun 2020 terdapat sekitar 4,31 % siswa SD/MI/Paket A yang berusia kurang dari 7 tahun dan 16,64% siswa SMP/MTs/ Paket B yang berusia kurang dari 13 tahun.

Untuk meningkatkan APM SD/MI/ Paket A dan SMP/MTs / Paket B, terutama untuk SD dan SMP yang menjadi kewenangan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk memberikan

sosialisasi kepada sekolah melalui wali murid agar menyekolahkan anaknya sesuai dengan jenjang usia sekolahnya. Selain juga dalam aplikasi Dapodik sudah terdapat warning untuk siswa baru yang mendaftar di bawah usia seharusnya. Apabila terdapat siswa baru yang mendaftar di bawah usia seharusnya maka harus melampirkan rekomendasi dari psikolog atau dewan guru. Selain itu perlu adanya peran dari pemerintah Desa sebagai pemberi pelayanan yang terdekat dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada warganya akan manfaat sekolah sesuai dengan jenjang usia sekolahnya.

#### 4. Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

Tabel 3.8 Capaian Indikator Angka Partisipasi Sekolah SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B

No	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi			Target Akhir RPJMD (2023)	Capaian 2020 thd 2023 (%)
			Target 2020	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	APS						
	- SD/MI	93,68	100	99,09	99,09	100	99,09
	- SMP/MTS	88,73	100	97,00	97,00	100	97,00
				<b>Rata - rata</b>	<b>98,05</b>		<b>98,05</b>

**c. SD / MI / Paket A (7-12 Tahun)**

Target APS SD/MI/Paket A tahun 2020 adalah 100% dan tercapai APS SD/MI/ Paket A sebesar 99,09% atau mengalami peningkatan sebesar 2,19% poin jika dibandingkan dengan tahun 2019. Capaian APS SD/MI dibawah 100% mengindikasikan bahwa belum semua penduduk Kabupaten Madiun usia 7-12 tahun menikmati layanan pendidikan. Adapun pengukuran kinerja dengan perhitungan rumus :

Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun yang sekolah	x 100%
Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun	
60.576 siswa	x 100% = <b>99,09 %</b>
61.132orang	

**d. SMP / MTs/ Paket B (13-15 Tahun)**

Target APS SMP/MTs/Paket B tahun 2020 adalah 100% dan tercapai APS SMP/MTs/Paket B sebesar 97,00% atau mengalami peningkatan sebesar 8,27% poin jika dibandingkan dengan tahun 2019. Capaian APS SMP/MTs/Paket B dibawah 100% mengindikasikan bahwa belum semua penduduk Kabupaten Madiun usia 13-15 tahun menikmati layanan pendidikan. Adapun pengukuran kinerja dengan perhitungan rumus :

Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun yang yang sekolah	x 100%
Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun	
28.566 siswa	x 100% = <b>97,00%</b>
29.449 orang	

Belum maksimalnya APS SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B di Kabupaten Madiun antara lain disebabkan karena belum terintegrasinya data kependudukan dan data pendidikan, sehingga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan belum mempunyai database *by name by adres* anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan di Kabupaten Madiun. Pada awal tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merilis aplikasi SPM dimana pada aplikasi SPM ini telah mengintegrasikan data Dapodik dengan data kependudukan pada aplikasi SIAK. Akan tetapi data yang ada pada aplikasi SPM ini masih perlu diverifikasi dan divalidasi terkait dengan data anak yang terindikasi tidak sekolah, apakah anak ini benar-benar tidak sekolah atau sekolah tetapi belum tercatat di sistem. Penanganan anak tidak sekolah atau anak berpotensi putus sekolah tidak akan dapat dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan saja. Koordinasi dengan Bappeda, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kemenag, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Komunikasi dan Informatika, Kecamatan dan Desa diharapkan dapat menjadi langkah awal terwujudnya integrasi data kependudukan dan pendidikan, sehingga database anak tidak sekolah dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan SPM pendidikan di Kabupaten Madiun.

Untuk menjaring anak tidak sekolah dan anak berpotensi putus sekolah maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupaya membangun aplikasi ETIS (Entas Anak Tidak Sekolah) yang dapat diakses di laman <http://sigap.madiunkab.go.id/etis/>. Aplikasi ini memberikan kesempatan masyarakat untuk peduli dan berperan aktif dalam memberikan informasi anak tidak sekolah atau anak berpotensi putus sekolah dengan menginput pada aplikasi tersebut. Dengan demikian diharapkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dapat segera mendapatkan informasi dan melakukan penanganan sesegera mungkin setelah informasi tersebut diterima. Launching aplikasi ini akan dilaksanakan pada tahun 2021, seiring dengan akan

dibentuknya Tim Penanganan Anak Tidak Sekolah/Anak Berpotensi Putus Sekolah di Kabupaten Madiun.



Gambar

### 5. Guru yang memenuhi Kualifikasi S – 1 / D – IV

Kompetensi guru yang tinggi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu indikator yang mendukung yaitu guru yang berkualifikasi S1/DIV. Guru yang berkualifikasi S1/DIV diharapkan mempunyai kompetensi yang mumpuni untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan mendorong prestasi peserta didik.

Tabel 3.9. Capaian Indikator Guru Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D IV

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian s/d2020 thd 2023 (%)
			Target 2020	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	96,40	96,92	97,07	100,15	99,32	97,73
	Rata-rata				100,15		

Realisasi Guru yang memenuhi Kualifikasi S – 1 / D – IV pada tahun 2020 sebesar 97,07% dari target sebesar 96,96%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Guru baik dari jenjang SD/MI, SMP/MTs memiliki

ijazah S – 1 atau D – IV mengalami peningkatan sebesar 0,67% point. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Jumlah Guru Berijazah D-IV/S-1	x 100 %
Jumlah Guru Seluruhnya	
5.920	x 100 % = <b>97,07 %</b>
6.099	

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV antara lain yaitu memberikan kemudahan pemberian ijin belajar kepada guru-guru yang akan melanjutkan kuliahnya. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Madiun, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga melaksanakan kegiatan berupa seleksi guru prestasi akan tetapi hanya sampai ujian tulis karena terkendala wabah covid-19, penguatan guru karakter keagamaan, pemberian insentif untuk GTT PTT dari jenjang PAUD, SD dan SMP.

#### **6. Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs**

Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs menunjukkan seberapa besar tingkat melanjutkan dari lulusan SD/MI ke tingkat selanjutnya. Semakin besar Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs, menunjukkan semakin tinggi juga kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Angka melanjutkan disini dihitung dari jumlah siswa tingkat I jenjang SMP sederajat dibandingkan dengan jumlah lulusan jenjang SD sederajat.

Tabel 3.10. Capaian Indikator Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian s/d2020 thd 2023 (%)
			Target 2020	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP / MTs	101,91	97,35	93,99	<b>96,55</b>	97,42	<b>96,48</b>

Capaian Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs pada tahun untuk realisasi adalah 93,99% melampaui dari target 97,35%. Dengan capaian kinerja sebesar 96,55%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, maka pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,92% point.

Adapun pengukuran kinerja dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah siswa kelas I pada jenjang SMP/MTs}}{\text{Jumlah lulusan SD/MI}} \times 100 \%$$

$$\frac{8.540 \text{ siswa baru}}{9.086 \text{ siswa lulusan}} \times 100 \% = 93,99 \%$$

Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs di bawah 100% menunjukkan bahwa siswa baru (kelas VII) di jenjang SMP sederajat di Kabupaten Madiun lebih sedikit dari jumlah lulusan jenjang SD sederajat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa lulusan SD sederajat di Kabupaten Madiun yang melanjutkan sekolah di luar Kabupaten Madiun, melanjutkan ke pondok pesantren, lebih memilih bekerja atau tidak. Dampak pandemic covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan pada perekonomian masyarakat yang berimplikasi juga pada keberlanjutan sekolah anak-anaknya. Selain itu anggaran pendidikan daerah pun juga banyak terpotong untuk penanganan Covid-19.

Agar kualitas pendidikan di Kabupaten Madiun tetap terjaga dan lebih baik lagi maka diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan pada jenjang SMP sederajat. Selain itu kompetensi pendidik juga perlu ditingkatkan. Apalagi di tengah pandemic Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar secara daring, dibutuhkan guru-guru yang melek Teknologi Informasi. Pembelajaran online yang menarik dan bermutu sangat diperlukan ketika siswa harus belajar dari rumah. Dengan anggaran yang terbatas harus betul-betul cermat dalam menentukan prioritas program kegiatan serta meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai stakeholder untuk tetap menjaga pelayanan Pendidikan tetap terjaga walaupun di masa pandemic.

#### 7. Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA

Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA menunjukkan seberapa besar tingkat melanjutkan dari lulusan SMP/MTs ke tingkat selanjutnya. Semakin besar Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA, menunjukkan semakin tinggi juga kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan menengah.

Tabel 3.10 Capaian Indikator Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Tahun 2020			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian s/d2020 thd 2023 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	114,23	87,50	86,07	<b>98,37</b>	89,00	96,71
<b>Rata-rata</b>					<b>98,37</b>		

Capaian Kinerja Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA pada tahun 2020 sebesar 86,07%, belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian kinerja sebesar 98,37%.

Adapun penghitungan indikator kinerja dengan rumus :

Jumlah siswa melanjutkan ke jenjang SMA/SMK/MA	x 100 %
Jumlah lulusan SMP/MTs TA. 2019/2020	

7.365 siswa baru	x 100 %	= 86,07 %
8.557 siswa lulusan		

Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA di bawah 100% menunjukkan bahwa siswa baru (kelas X) di jenjang SMA sederajat lebih sedikit dari jumlah lulusan SMP sederajat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa lulusan SD sederajat di Kabupaten Madiun yang melanjutkan sekolah di luar Kabupaten Madiun, melanjutkan ke pondok pesantren, lebih memilih bekerja atau tidak. Dampak pandemic covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan pada perekonomian masyarakat yang berimplikasi juga pada keberlanjutan sekolah anak-anaknya.

## 8. Angka Kelulusan

Angka kelulusan menjadi salah satu indikator atau tolak ukur tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Angka kelulusan tinggi bisa pula dianggap sebuah prestasi sehingga kebanggaan bagi sekolah yang bersangkutan. Angka kelulusan adalah perbandingan antara jumlah lulusan tahun sekarang dibandingkan dengan jumlah siswa kelas tertinggi pada tahun sebelumnya.

Tabel 3.11 Capaian Indikator Angka Kelulusan SD/MI,SMP/MTs dan Paket A/B/C

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Tahun 2020			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian 2020 thd 2023 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Angka Kelulusan							
	- SD/MI	100,00	100	100,00	100,00	100	100,00
	- SMP/MTS	100,00	100	99,95	99,95	100	99,95
	- Paket A/B/C	100,00	100	90,04	90,04	100	90,04
	Rata-rata				96,66		96,66

**a. Jenjang SD/MI**

Tingkat capaian angka Kelulusan pada jenjang SD/MI dengan target sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100%. Dengan capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi Angka kelulusan pada jenjang SD/MI adalah:

Jumlah lulusan SD/MI tahun ajaran 2019/2020	x 100 %
Jumlah siswa kelas VI SD/MI pada tahun ajaran 2019/2020	
9.086 siswa	x 100 % = <b>100 %</b>
9.086 siswa	

Angka kelulusan pada jenjang SD pada tahun 2020 hasilnya 100%. Ini menunjukkan bahwa semua siswa kelas VI jenjang SD/MI pada tahun ajaran 2019/2020 di Kabupaten Madiun lulus semua.

**b. Jenjang SMP/MTs**

Tingkat capaian angka Kelulusan pada jenjang SMP/MTs dengan target sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100%.

Dengan capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi Angka kelulusan pada jenjang SMP/MTs adalah:

Jumlah lulusan SMP/MTs tahun ajaran 2019/2020	X 100%
Jumlah siswa kelas IX SMP/MTs pada tahun ajaran 2019/2020	
8.553 siswa	X 100 % = <b>99,95 %</b>
8.557 siswa	

Sedangkan untuk jenjang SMP/MTs angka kelulusan pada tahun 2020 tercapai 99,95%, dibawah target yang ditetapkan. Terdapat 4 (empat) siswa kelas IX pada tahun ajaran 2019/2020 di Kabupaten Madiun yang dinyatakan tidak lulus, karena belum memenuhi standar kelulusan diantaranya karena tidak pernah masuk sekolah dan tidak diketahui keberadaannya.

**c. Paket A/B/C**

Tingkat capaian angka Kelulusan pada Paket A/B/C dengan target sebesar 100% dengan realisasi sebesar 90,04%. Dengan capaian kinerja sebesar 100%. Formulasi Angka kelulusan Paket A/B/C adalah:

Jumlah lulusan Paket A/B/C tahun ajaran 2019/2020	x 100 %
Jumlah warga belajar Paket A/B/C pada tahun ajaran 2019/2020	
244 warga belajar	x 100 % = <b>90,04 %</b>
271 warga belajar	

Angka kelulusan paket A/B/C pada tahun 2020 hasilnya 90,04%. Terdapat sejumlah 27 warga belajar yang dinyatakan tidak lulus Pendidikan kesetaraan. mengikuti ujian Paket A/B/C pada tahun ajaran 2019/2020 di Kabupaten Madiun lulus semua.

## 9. Angka Putus Sekolah

Angka putus sekolah digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur. Berikut adalah capaian angka putus sekolah Kabupaten Madiun pada tahun 2020:

Tabel 3.12 Capaian Indikator Angka Putus Sekolah SD/MI dan SMP/MTs

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Tahun 2020			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian 2020 thd 2023 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Angka Putus Sekolah							
	- SD/MI	0,07	0,00	0,01	99,99	0,00	99,99
	- SMP/MTS	0,17	0,00	0,06	99,94	0,00	99,94
	<b>Rata-rata</b>				<b>99,97</b>		<b>99,97</b>

### a. SD/MI

Tingkat Angka Putus Sekolah pada jenjang SD/MI pada tahun 2020 sebesar 0,01 % mengalami penurunan 0,06% poin jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Formulasi Angka Putus Sekolah pada jenjang SD/MI adalah:

$\frac{\text{Jumlah siswa putus sekolah SD/MI}}{\text{Jumlah Siswa SD/MI seluruhnya}} \times 100\%$
$\frac{9 \text{ siswa SD/MI putus sekolah}}{61.157 \text{ Siswa SD/MI seluruhnya}} \times 100\% = 0,06\%$

## b. SMP/MTs

Tingkat Angka Putus Sekolah pada jenjang SMP/MTs pada tahun 2020 sebesar 0,06% atau mengalami penurunan 0,10% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Formulasi Angka Putus Sekolah pada jenjang SMP/MTs adalah:

Jumlah siswa putus sekolah SMP/MTs	x 100 %
Jumlah Siswa SMP/MTs seluruhnya	
17 siswa SMP/MTs putus sekolah	x 100 % = 0,06 %
29.630 Siswa SMP/MTs seluruhnya	

Penyebab siswa putus sekolah disebabkan beberapa faktor antara lain :

- ✓ Masih adanya masyarakat yang kesadaran akan pentingnya pendidikan rendah, sehingga kurang memberikan dukungan ketika anak-anaknya memasuki usia sekolah untuk menyelesaikan pendidikannya.
- ✓ Pengaruh budaya barat seperti pergaulan bebas, narkoba dan kenakalan remaja lainnya yang menyebabkan siswa terpaksa putus sekolah sudah tidak bisa ditoleransi oleh lembaga, sehingga siswa dikeluarkan dari sekolah.
- ✓ Generasi milenial yang identik dengan generasi “rebahan” sangat berpengaruh terhadap semangat dan karakter anak-anak apalagi untuk anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tuanya.
- ✓ Adanya pandemic covid-19 yang berdampak pada perekonomian masyarakat juga berpengaruh terhadap keberlanjutan anak-anak untuk bersekolah.

Berikut ini adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisir angka putus sekolah di Kabupaten Madiun :

- ✓ Bimbingan dan konseling untuk siswa
- ✓ Memberikan materi *parenting* kepada wali murid akan pentingnya pendidikan
- ✓ Kunjungan guru ke orang tua siswa dan memberikan pembinaan
- ✓ Memberikan beasiswa untuk siswa kurang mampu yang terdampak Covid-19
- ✓ PKBM aktif jemput bola ke sekolah formal dan desa-desa untuk menjaring anak-anak yang putus sekolah/ tidak sekolah

Prestasi yang diperoleh Kabupaten Madiun di bidang pendidikan pada tahun 2020 yaitu “Sepuluh Besar Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Jawa Timur cabang seni gitar duet jenjang SMP”. Prestasi yang diraih pada tahun 2020 ini relatif banyak berkurang karena ajang perlombaan baik di tingkat Provinsi maupun Nasional banyak yang tidak dilaksanakan, dikarenakan pandemic covid-19. Di tingkat Kabupaten untuk tetap mewadahi kreativitas siswa dilaksanakan beberapa perlombaan yang dilaksanakan secara daring, yaitu:

1. Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (Vocal solo, Poster, Gitar duet) jenjang SMP
2. Kompetisi Sains Nasional (Matematika, IPA dan IPS) jenjang SMP
3. Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (Pencak Silat dan Karate) jenjang SMP
4. Kompetisi Sains Nasional (Matematika dan IPA) jenjang SD
5. Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (Pencak Silat dan Karate) jenjang SD.

**Sasaran II :**  
**Meningkatnya Nilai-nilai Keagamaan Siswa**

Karakter merupakan ciri khas individu yang ditunjukkan melalui cara bersikap, berperilaku, dan bertindak untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Anak memiliki karakter baik akan menjadi orang dewasa yang mampu membuat keputusan dengan baik dan tepat serta siap mempertanggungjawabkan setiap keputusan diambil. Sudah seharusnya sekolah sebagai institusi pendidikan turut menanamkan karakter baik pada tiap individu anak. Berikut ini adalah capaian indikator kinerja untuk Meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa.

Tabel 3.13. Pengukuran Kinerja Meningkatnya Nilai-nilai Keagamaan Siswa

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Tahun 2020			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian 2020 thd 2023 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter	100	100	100	100	100	100
<b>Rata-rata</b>					<b>100</b>		

Sedangkan hasil capaian indikator pendukung dari indikator sasaran 2 **Meningkatnya Nilai-nilai Keagamaan Siswa** adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14. Pengukuran Kinerja Rasio tenaga pendidik karakter keagamaan dengan jumlah kelas.

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Tahun 2020			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian 2020 thd 2023 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Rasio tenaga pendidik karakter keagamaan dengan jumlah kelas	1:3	1:3	1:3	100	1:3	100
<b>Rata-rata</b>					<b>100</b>		

Peningkatan nilai-nilai keagamaan siswa dilakukan antara lain dengan kegiatan:

1. Ekstra wajib keagamaan
2. Pembiasaan sikap dan perilaku yang baik di sekolah
3. Melibatkan orangtua siswa dalam mengatasi perilaku tidak baik siswa dengan cara mengirimkan surat, memanggil orangtua atau melalui kunjungan ke rumah yang bersangkutan.

**Sasaran III :**  
**Meningkatnya Perkembangan dan Pelestarian Budaya**

Arus globalisasi dan masuknya budaya asing sangat mempengaruhi perilaku generasi muda. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak generasi muda yang telah meninggalkan atau kurang memahami budaya bangsa sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan ketahanan budaya melalui pendidikan dengan strategi pengembangan dan pelestarian seni budaya daerah. Berikut ini adalah capaian indikator kinerja untuk Meningkatkan Perkembangan dan Pelestarian Budaya.

Tabel 3.15. Pengukuran Kinerja Meningkatnya Perkembangan dan Pelestarian Budaya

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Tahun 2020			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian 2020 thd 2023 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Persentase budaya daerah yang dilestarikan	57,57	60	99,54	165,90	100	99,54
<b>Rata-rata</b>					<b>165,90</b>		

Realisasi indikator kinerja Persentase budaya daerah yang dilestarikan pada tahun 2020 adalah 99,54% atau tercapai 165,90% dari target. Realisasi melampaui target, karena walaupun di masa pandemi tetapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tetap berupaya untuk menja kelestarian budaya daerah dengan melalui pertunjukan-pertunjukan yang dilakukan secara virtual.

Sedangkan hasil capaian indikator pendukung dari indikator sasaran 2 **Meningkatnya Perkembangan dan Pelestarian Budaya** adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16. Pengukuran Indikator Penunjang Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Perkembangan dan Pelestarian Budaya

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Tahun 2020			Target Akhir RPJM (2023)	Capaian 2020 thd 2023 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Persentase budaya daerah yang dikembangkan	18,42	42,99	57,66	134,12	100	57,66
2	Persentase benda situs cagar budaya yang dikembangkan	3,96	3,86	4,33	112,18	8,21	52,74
<b>Rata-rata</b>					<b>123,15</b>		

Persentase budaya daerah yang dikembangkan. Target Persentase budaya daerah yang dikembangkan tahun 2020 adalah 42,99% dan tercapai Persentase budaya daerah yang dikembangkan sebesar 57,66% atau mengalami kenaikan sebesar 39,24% poin jika dibandingkan dengan tahun 2019. Budaya daerah yang dikembangkan pada tahun 2020 yaitu 604 buah/jenis dari 1087 buah/jenis budaya.

Sedangkan persentase benda situs cagar budaya yang dikembangkan. Target Persentase benda situs cagar budaya yang dikembangkan tahun 2020 adalah 3,86% dan tercapai Persentase benda situs cagar budaya yang dikembangkan sebesar 4,33% atau mengalami kenaikan sebesar 0,37% poin jika dibandingkan dengan tahun 2019. Benda situs cagar budaya yang dikembangkan pada tahun 2020 yaitu 10 dari 15 situs dan 216 benda cagar budaya yang ada di Kabupaten Madiun. Benda cagar budaya merupakan peninggalan seni dan budaya yang berada di Kabupaten Madiun. Jumlah benda cagar budaya pada tahun 2020 bertambah dari tahun sebelumnya yang berjumlah 212 buah menjadi 216 buah, bertambah 4 buah. Penambahan benda cagar budaya baru tersebut adalah:

1. Fosil Tulang Belakang bertempat di halaman Bapak Prayitno RT. 20 RW. 03 Desa Sumberbendo, Saradan.
2. Fosil Tulang / Fosil Kayu terletak di sebelah kanan rumah Bapak Prayitno RT. 20 RW. 03 Desa Sumberbendo, Saradan.
3. Fosil Kepala Binatang diketemukan di Dusun Karangsono, Desa Sumberbendo Rt 12, Rw 02.
4. Fosil Tulang Binatang diketemukan di pekarangan penduduk berjumlah 43 buah terdiri dari kondisi ukuran besar dan kecil, (Pecahan )

Adapun lokasi benda cagar budaya antara lain:

1. Pendopo Muda Graha Pemerintah Kabupaten Madiun
2. Pendopo Kecamatan Geger ( Kawedanan Madiun )
3. Makam Kuncen, Kec. Mejayan
4. Makam Raden Ngabei Prawiro Dipuran, Kec. Mejayan

5. Situs Lambang Kuning Nglambangan di Kec. Wungu
6. Kawasan Monumen Kresek di Kec. Wungu
7. Kelompok Arca Kec. Mejayan
8. Situs Wonorejo ( Lingga Yoni ) di Kec. Mejayan
9. Situs Ngurawan dan Situs Ngumbul
10. Situs Mangiran Kec. Saradan
11. Masjid, Sewulan, Kec. Dagangan
12. Masjid Barjarsari, Kec. Dagangan
13. Prasasti Bibrik, Desa Bibirk, Kec, Jiwan
14. PrasastiKlagen Serut dan Arca Dewi Sri di Klagen Serut, Kec. Jiwan
15. Situs Kedondong Kec. Kebonsari
16. BCB yang telah diregistrasi sebanyak 180 buah

Agar karakter dan budaya bangsa tidak punah, maka terdapat beberapa strategi ketahanan budaya yang akan ditempuh yaitu:

- a. Pengembangan sistem Informasi data Pokok Kebudayaan (Dapobud) melalui Aplikasi Kebudayaan untuk mendorong kemudahan pengelolaan kebudayaan dan Benda Cagar Budaya dan sebagai kanal peran Masyarakat dalam Pemajuan Kebudayaan. Sistem Informasi data Pokok Kebudayaan (Dapobud) melalui Aplikasi Pemajuan Kebudayaan dapat diakses melalui laman "<http://sitemon.dindik.madiunkab.go.id>". Pembangunan aplikasi ini dalam rangka peningkatan pelayanan publik bidang kesenian.



- b. Meningkatkan pendidikan seni dan budaya, cagar budaya, nilai budaya melalui kegiatan peningkatan pendidikan jalur formal, non formal, dan informal sejak usia dini
- c. Meningkatkan pemahaman tentang seni dan budaya dan sejarah perjuangan bangsa
- d. Meningkatkan intensitas kunjungan siswa ketempat sejarah dan situs cagar budaya
- e. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, seni budaya dan kepurbakalaan
- f. Melakukan pengelolaan kebudayaan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan apresiasi seni dan budaya.

Walaupun dalam masa pandemi tidak menyurutkan semangat untuk berkarya dan meraih prestasi. Dibuktikan dengan ditaihnya prestasi yang diperoleh Kabupaten Madiun di bidang kebudayaan yaitu Lima Besar Lomba Penulisan Naskah Seni Pertunjukan (PPST) Se Jawa Timur Tahun 2020. Selain itu di tingkat Kabupaten juga dilaksanakan berbagai ajang lomba yang dilaksanakan secara virtual, yaitu:

1. Lomba Cipta Baca Puisi jenjang SD dan SMP
2. Lomba Patung jenjang SD dan SMP
3. Lomba Tetembangan jenjang SD dan SMP
4. Lomba Poster jenjang SMP
5. Lomba Lukis jenjang SD

### **C. Akuntabilitas Keuangan**

Dalam paket peraturan perundang-undangan keuangan negara nampak bahwa terdapat perubahan fundamental dengan memasukkan kerangka ilmu manajemen kinerja dan ilmu akuntansi keuangan. Dengan perubahan tersebut maka entitas pemerintahan melakukan pengelolaan keuangannya harus berdasarkan pada perencanaan kinerja (*performance planning*) yang sudah disusun dengan sebaik-baiknya, anggaran kinerja (*performance budget*) yang merupakan penjabaran dari perencanaan

kinerja dan disetiap periode entitas pemerintahan harus menyajikan laporan kinerja (*performance report*) dan laporan keuangan (*financial statement*). Anggaran kinerja sangat memperhatikan *time value of money*, yang mengandung arti bahwa sumberdaya keuangan harus dikelola secara ekonomis, efisien dan efektif.

Berikut penjabaran realisasi kegiatan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun baik belanja tidak langsung dan belanja langsung adalah sebagai berikut :

**Tabel 8.**  
**Laporan Realisasi Kegiatan Tahun Anggaran 2020**

NO	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
<b>I</b>	<b>Program Pelayanan Kesekretariatan</b>	<b>2.168.918.946,00</b>	<b>2.107.773.224,00</b>	<b>97,18</b>
1	Pelaksanaan administrasi, kepegawaian, dan sarana prasarana	1.546.950.956,00	1.493.605.674,00	96,55
2	Penyusunan dokumen perencanaan, pelaporan capaian kinerja dan anggaran	586.967.990,00	579.167.550,00	98,67
3	Operasional Kesekretariatan (Covid-19 New Normal)	35.000.000,00	35.000.000,00	100,00
<b>II</b>	<b>Program Pendidikan Anak Usia Dini</b>	<b>1.897.942.250,00</b>	<b>1.824.976.135,00</b>	<b>96,16</b>
4	Peningkatan Mutu PAUD	255.251.650,00	225.033.700,00	88,16
5	Peningkatan Mutu Kelembagaan PAUD	1.642.690.600,00	1.599.942.435,00	97,40
<b>III</b>	<b>Program Pengembangan Nilai Budaya</b>	<b>1.201.242.850,00</b>	<b>1.079.266.600,00</b>	<b>89,85</b>
6	Pelestarian Kesenian Daerah	350.242.850,00	275.390.500,00	78,63
7	Pelestarian Cagar Budaya, Sejarah dan Tradisi	425.000.000,00	418.872.100,00	98,56
8	Pengembangan Kelembagaan Budaya	426.000.000,00	385.004.000,00	90,38
<b>IV</b>	<b>Program Pendidikan Non Formal</b>	<b>780.231.000,00</b>	<b>753.531.300,00</b>	<b>96,58</b>
9	Peningkatan Mutu Pendidikan Non Formal	680.231.000,00	676.856.000,00	99,50

10	BOP Madin (Banprop)	100.000.000,00	76.675.300,00	76,68
<b>V</b>	<b>Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	<b>20.603.806.350,00</b>	<b>20.504.406.350,00</b>	<b>99,52</b>
11	Pendataan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	10.074.800.000,00	10.047.650.000,00	99,73
12	Pelayanan Administrasi Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan	26.460.000,00	17.660.000,00	66,74
13	Pembinaan, Pengembangan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan	20.996.350,00	20.996.350,00	100,00
14	Pendataan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di masa pandemi Covid-19	10.469.550.000,00	10.406.100.000,00	99,39
15	Penunjang Kinerja Pendidikan Dasar di masa pandemi Covid-19 (Banprop)	12.000.000,00	12.000.000,00	100,00
<b>VI</b>	<b>Program Pendidikan SD</b>	<b>33.596.636.451,00</b>	<b>18.142.559.904,00</b>	<b>54,00</b>
16	Peningkatan Mutu Kurikulum dan Penilaian SD	374.098.753,00	373.886.632,00	99,94
17	Peningkatan Mutu Peserta Didik SD	1.811.803.300,00	1.811.758.750,00	100,00
18	Peningkatan Mutu Kelembagaan SD	31.410.734.398,00	15.956.914.522,00	50,80
<b>VII</b>	<b>Program Pendidikan SMP</b>	<b>16.778.589.550,00</b>	<b>16.291.405.350,00</b>	<b>97,10</b>
19	Peningkatan Mutu Kurikulum dan Penilaian Pendidikan	89.287.550,00	77.637.350,00	86,95
20	Peningkatan Mutu Peserta Didik SMP	853.090.000,00	852.873.000,00	99,97
21	Peningkatan Mutu Kelembagaan SMP	15.836.212.000,00	15.360.895.000,00	97,00
<b>VII</b>	<b>Program Penguatan Karakter Keagamaan</b>	<b>3.183.000.000,00</b>	<b>3.183.000.000,00</b>	<b>100,00</b>
22	Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan SD	627.000.000,00	627.000.000,00	100,00
23	Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan SMP	168.750.000,00	168.750.000,00	100,00
24	Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan SD di masa pandemi Covid-19	1.881.000.000,00	1.881.000.000,00	100,00
25	Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan SMP di masa pandemi Covid-19	506.250.000,00	506.250.000,00	100,00
	<b>Total</b>	<b>80.210.367.397,00</b>	<b>63.886.918.863,00</b>	<b>79,65</b>

#### **D. Efisiensi**

Dari tabel Efisiensi realisasi anggaran yang mendukung capaian kinerja sasaran 1 “Meningkatnya akses dan mutu pendidikan” dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 101,22% dengan penyerapan anggaran 88,67%. Sehingga untuk sasaran 1 diperoleh efisiensi sebesar 12,55%. Pencapaian efisiensi ini didukung antara lain dengan adanya kegiatan pemberian beasiswa untuk siswa miskin, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, penyediaan guru dan peningkatan kompetensi guru. Untuk sasaran 2 yaitu “Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa”, tidak terdapat efisiensi karena capaian kinerja sama dengan capaian serapan anggaran.

Sedangkan untuk sasaran 3 yaitu “Meningkatnya perkembangan dan pelestarian budaya” dengan capaian kinerja sebesar 165,90% dengan penyerapan anggaran 89,85%. Sehingga untuk sasaran 3 diperoleh efisiensi sebesar 76,05%. Efisiensi yang cukup besar pada sasaran 3 ini, karena untuk mencapai target kinerja tahun 2020 terutama di bidang kebudayaan memanfaatkan teknologi informasi dalam membangun database, dan pelayanan di bidang kebudayaan. Selain itu karena wabah pandemic Covid-19, pertunjukan seni dan gelar budaya dilaksanakan secara virtual. Sehingga pelestarian budaya daerah dapat dilaksanakan lebih maksimal.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun merupakan Instansi yang mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk urusan wajib pendidikan dan kebudayaan dalam menyelenggarakan layanan berkualitas. Oleh karena itu Tujuan yang ditetapkan adalah ***“Meningkatnya kualitas pendidikan, Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa dan Meningkatnya Pelestarian Budaya”***.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja pada bab sebelumnya, persentase rata-rata capaian nilai sasaran dalam rangka mewujudkan sasaran organisasi adalah sebesar 117,12%. Sedangkan capaian kinerja keuangan sebesar 79,65%. Realisasi keuangan pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada Perubahan APBD tahun 2020 yang ditetapkan pada bulan Oktober 2020, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mendapat tambahan dana yang bersumber dari Bantuan Keuangan Provinsi untuk pemebelian TIK pada Lembaga SD senilai Rp. 15.000.000.000,- yang tidak memungkinkan dicairkan pada tahun 2020 karena belum terdapat petunjuk teknis pencairannya dan terbatasnya waktu. Dana tersebut akan dianggarkan kembali pada tahun 2021. Walaupun dimasa pandemi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, tetap berupaya untuk memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat, dengan berbagai program kegiatan untuk mencapai target kinerja di tahun 2020.

Dengan mendasarkan kepada hasil Laporan Kinerja ini, diharapkan dapat menjadi evaluasi dan motivasi bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam mewujudkan sasaran yang diinginkan.

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MADIUN  
TAHUN 2018 - 2023**

**Lampiran - 1**

**Tujuan 1 : Meningkatnya kualitas pendidikan**

No.	Indikator	Rumus	Kondisi Awal 2018	Target Tahun 2023
1.	Rata – rata lama sekolah	$\frac{1}{N} \sum_{i=1}^N (Lama\ sekolah\ pendidikan\ ke - i)$	7,57	7,68
2.	Harapan lama sekolah	$HLS_0 = PN \times \sum_{i=1}^N \frac{P_i}{P}$	13,13	13,19
3.	Rata-rata Nilai Ujian Nasional			
	- SD/MI	Jumlah total nilai ujian nasional siswa peserta ujian nasional SD/MI/ jumlah peserta ujian nasional SD/MI	70,41	74,00
	- SMP/MTs	Jumlah total nilai ujian nasional siswa peserta ujian nasional SMP/MTs / jumlah peserta ujian nasional SMP/MT	51,37	58,92

Sasaran				Target					Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran		Ket
Uraian	Indikator	Rumus	Kondisi Awal	2019	2020	2021	2022	2023	Strategi Kebijakan	Program	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13
1 Meningkatkan akses dan mutu pendidikan	1 Rata – rata lama sekolah 2 Angka harapan lama sekolah 3 Rata-rata Nilai Ujian Nasional - SD/MI -SMP/MTs	$\frac{1}{N} \sum_{i=1}^N (Lama\ sekolah\ pendidikan\ ke - i)$ $HLS_0 = PN \times \sum_{i=1}^N \frac{P_i}{P}$ Jumlah total nilai ujian nasional siswa peserta ujian nasional SD/MI/ jumlah peserta ujian nasional SD/MI Jumlah total nilai ujian nasional siswa peserta ujian nasional SMP/MTs / jumlah peserta ujian nasional SMP/MT	7,57	7,60	7,62	7,64	7,66	7,68	Peningkatan akses dan mutu pendidikan melalui: 1. Penyelenggaraan mutu pendidikan formal dan non formal; 2. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan; 3. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; dan 4. Meningkatkan kualitas peserta didik	1 Program Pendidikan Anak Usia Dini 2 Program Pendidikan SD 3 Program Pendidikan SMP 4 Program Pendidikan Non Formal 5 Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6 Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	

Tujuan 2 : Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa

No.	Indikator	Rumus	Kondisi Awal 2018	Target Tahun 2023
1.	Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter keagamaan	$(\text{lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter keagamaan}) / (\text{lembaga pendidikan formal yang ada}) \times 100\%$	100	100

Sasaran									Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran		Ket
Uraian	Indikator	Rumus	Kondisi Awal	Target					Strategi Kebijakan	Program	
				2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13
1 Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa	1 Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter keagamaan	$(\text{lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter keagamaan}) / (\text{lembaga pendidikan formal yang ada}) \times 100\%$	-	100	100	100	100	100	Peningkatan nilai-nilai keagamaan siswa melalui Penyediaan dan pemerataan guru pendidikan karakter	1 Program Pendidikan SD 2 Program Pendidikan SMP	

Tujuan 3 : Meningkatnya Pelestarian Budaya

No.	Indikator	Rumus	Kondisi Awal 2018	Target Tahun 2023
1.	Persentase budaya daerah yang dilestarikan	(Jumlah budaya daerah yang dilestarikan / Jumlah budaya daerah yang ada) x 100%	100,00	100,00

Sasaran									Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran		Ket
Uraian	Indikator	Rumus	Kondisi Awal	Target					Strategi Kebijakan	Program	
				2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13
1 Mengembangkan dan melestarikan seni budaya	1 Persentase budaya daerah yang dilestarikan	(Jumlah budaya daerah yang dilestarikan / Jumlah budaya daerah yang ada) x 100%	100	90	100	100	100	100	Mengembangkan dan melestarikan seni budaya daerah mealalui Peningkatan fasilitasi pengembangan, Pelestarian dan prestasi seni budaya daerah	1 Program Pengembangan Nilai Budaya	

**RENCANA KINERJA TAHUNAN  
TINGKAT ORGANISASI PERANGKAT DAERAH**

**Lampiran - 2**

**OPD : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MADIUN**

**TA : 2020**

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Satuan	Target
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya akses dan mutu pendidikan	Rata-rata lama sekolah	Tahun	7,62
		Angka harapan lama sekolah	Tahun	13,15
2	Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa	Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter keagamaan	%	100
2	Meningkatnya perkembangan dan pelestarian budaya	Persentase budaya daerah yang dilestarikan	%	60

**REALISASI KINERJA DAN EFISIENSI ANGGARAN  
TINGKAT ORGANISASI PERANGKAT DAERAH**

**Lampiran - 3**

OPD : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MADIUN  
TA : 2020

Sasaran	Indikator Kinerja	Tahun 2018		Capaian	Rata-rata Capaian	Program	Realisasi Anggaran		Penyerapan (%)	Rata-rata Penyerapan	Ket. Pencapaian	Efisiensi
		Target	Realisasi				Anggaran	Realisasi				
Meningkatnya akses dan mutu pendidikan	Rata-rata lama sekolah	7,62	7,8	102,36	101,22	Program Pendidikan Anak Usia Dini	1.897.942.250	1.824.976.135	96,16	88,67	Efisien	12,55
	Angka harapan lama sekolah	13,15	13,16	100,08		Program Pendidikan SD	33.596.636.451	18.142.559.904	54,00		Efisien	
						Program Pendidikan SMP	16.778.589.550	16.291.405.350	97,10		Efisien	
						Program Pendidikan Non Formal	780.231.000	753.531.300	96,58		Efisien	
						Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	20.603.806.350	20.504.406.350	99,52		Efisien	
Meningkatnya nilai-nilai keagamaan siswa	Persentase lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan karakter keagamaan	100	100	100,00	100,00	Program Penguatan Karakter Keagamaan	3.183.000.000	3.183.000.000	100,00	100,00	Efisien	-
Meningkatnya perkembangan dan pelestarian budaya	Persentase budaya daerah yang dilestarikan	60	99,54	165,90	165,90	Program Pengembangan Nilai Budaya	1.201.242.850	1.079.266.600	89,85	89,85	Efisien	76,05
<b>Jumlah</b>				<b>117,08</b>	<b>122,37</b>		<b>78.041.448.451</b>	<b>61.779.145.639</b>	<b>79,16</b>	<b>92,84</b>		<b>37,92</b>